

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengerjaan tugas akhir ini seperti membuka kembali ingatan masa kecil penulis. Lima belas *gugon tuhon* dipilih berdasarkan ingatan yang paling melekat secara personal. Memori inilah yang menjadi pegangan untuk proses pengerjaan tugas akhir. Selama proses penyelesaiannya penulis tidak mengalami kesulitan yang terlalu berarti. Terlebih karena kebutuhan kepenulisan yang mengharuskan mendalami topik *gugon tuhon*, penulis justru banyak belajar dari proses ini. Jika sebelumnya penulis hanya mengetahui *gugon tuhon* berdasarkan dari yang diucapkan secara verbal, setelah tugas akhir ini selesai penulis mendapat lebih banyak referensi pustaka terkait *gugon tuhon*.

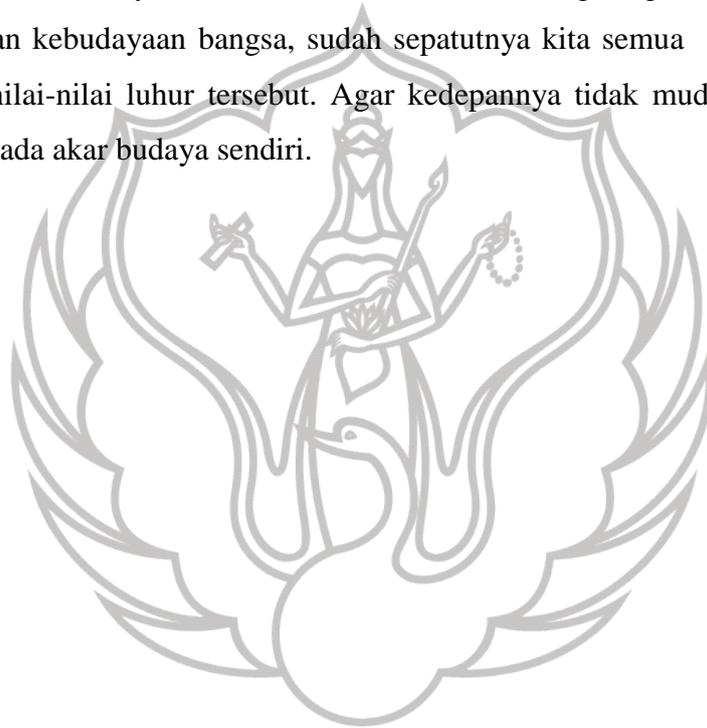
Secara teknis karya pada tugas akhir ini terselesaikan sesuai ekspektasi. Visualisasi *gugon tuhon* secara ilustratif menurut penulis menjadi pilihan yang sesuai untuk mewujudkan narasi *gugon tuhon*. Penulis cukup menikmati proses pengerjaan seluruh karya. Teknik reduksi memberi keasyikan tersendiri, juga sekaligus membiasakan agar lebih teliti agar meminimalisir kesalahan. Membuat empat lapis warna hanya dengan menggunakan satu klise, seperti mendapat tuntutan untuk mengerjakan karya secara sungguh-sungguh. Perasaan ini muncul karena jika terjadi kesalahan yang fatal di tengah proses pengerjaan karya maka akan berdampak pada hasil akhir. Proses pengerjaan karya pada tugas akhir ini memberi penulis pelajaran yang berharga tentang pentingnya ketelitian dan keseriusan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan target.

Secara esensial tugas akhir ini menambah keyakinan penulis akan makna yang terkandung dalam dari *gugon tuhon*. Lebih dari sekedar budaya tutur, penulis menyakini *gugon tuhon* adalah falsafah hidup yang secara mendalam berisi ajaran bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan yang ideal. Besar harapan tugas akhir ini bisa menjadi alih media bagi *gugon tuhon* agar lebih dimaknai, serta terus diingat sebagai salah satu budaya tutur masyarakat yang menjadi bukti kebijaksanaan lokal.

B. Saran

Tugas akhir ini adalah bentuk upaya penulis untuk menjaga eksistensi *gugon tuhon*. *Gugon tuhon* hari ini mungkin tidak lagi populer seperti dulu, namun *gugon tuhon* adalah bukti bahwa budaya nenek moyang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Nilai-nilai inilah yang akan selalu diperlukan pada setiap zaman dan generasi.

Penerapan nilai moral dalam kehidupan sosial menjadi hal yang harus terus dijaga. Sejatinya nilai-nilai luhur inilah yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Budaya ketimuran yang mengedepankan sopan dan santun menjadi akar karakter masyarakat Indonesia. Maka sebagai generasi yang akan meneruskan kebudayaan bangsa, sudah sepatutnya kita semua melestarikan dan menjaga nilai-nilai luhur tersebut. Agar kedepannya tidak mudah terbawa arus, dan lupa pada akar budaya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Akmal, Imelda, 2006. *Menata Rumah dengan Warna*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Y Sumandiyo, 2007. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.

Herusatoto, Budiono, 2019. *Mitologi Jawa Pendidikan Moral dan Etika Tradisional*. Yogyakarta: Narasi.

Herusatoto, Budiono, 1984. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit PT. Hanindita.

Madijono, Sapto, 2019. *Mengenal Seni Rupa Murni*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.

Maharsi, Indiria, 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mumfangati, Titi, 1998. *Keutamaan Moral dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa.

Koentjaraningrat, Prof. Dr., 1971. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Kridalaksana, Harimurti, 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Prabowo, Dhanu Priyo, Sri Widati dan Prapti Rahayu, 2010. *Ensiklopedia Sastra Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.

Subalidinata, R.S., 1968. *Sarining Kasusastran Djawa*. Yogyakarta: PT. Jaker.

Susanto, Mikke, 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Tanama, AC Andre, 2020. *Cap Jempol Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: Penerbit SAE.

KATALOG:

Gunawan, Bonaventura, 2017. *Print Making Art Solo Exhibiton "RE-PUBLIC (REMINDING OF EXISTENCE)"*, Bentara Budaya Yogyakarta.

JURNAL:

Fajar Paksi, D.N., *Warna Dalam Dunia Visual. IMAJI*, Vol. 12 No.2, 90-97, 2021. Diambil dari: <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49> (Diakses: 21 Maret 2024)

Padmosoekotjo, S., *Gugon Tuhon, Jurnal Terjemah Alam & Tamadun Melayu*, Vol. 1, No. 1, 167-171, 2009. Diambil dari: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132303685/penelitian/b-6-gugon-tuhon.pdf> (Diakses: 14 Mei 2024)

Soehardi, *Nilai-Nilai Tradisi Lisan Dalam Budaya Jawa. Humaniora*, Vol. 14, No. 3, 1-13, 2002. Diambil dari: <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/763> (Diakses: 16 Mei 2024)

WEBSITE:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ide> diakses pada 10 Oktober 2023, pukul 16:17 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mistik> diakses pada 11 Oktober 2023, pukul 14:21 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penciptaan> diakses pada 10 Oktober 2023, pukul 16:19 WIB

<https://muktiwidayati.wordpress.com/2017/04/08/gugon-tuhon-budaya-tradisional-pemerukuh-karakter-bangsa-di-tengah-globalisasi> diakses pada 14 Mei 2023, Pukul 14:21 WIB

<https://pusdibud.ugm.ac.id/2022/04/26/gugon-tuhon-dan-modernitas-tantangan-menjadi-orang-jawa-di-tengah-simpang-peradaban> diakses pada 14 Mei, pukul 15:25 WIB

<https://www.alodokter.com/tentukan-mood-anda-sendiri-dari-sisi-psikologi-warna> diakses 16 Mei 2024, pukul 16:22 WIB

<https://www.sonora.id/read/423667078/15-contoh-wewaler-dalam-bahasa-jawa-dan-artinya-materi-kelas-12> diakses pada 7 Maret 2024, pukul 10:28 WIB